

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan Bank, Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Pembiayaan (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2016)

¹Tanesia Naufal G N, ²Sri Fadilah, ³Helliana

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email : ¹tanesiaopal12@gmail.com,

Abstract. This study aims to find out how the influence of third party funds, bank financial ratios, inflation and the BI Rate on the volume of financing of sharia commercial banks registered in Bank Indonesia for 2012-2016 period. Factors tested in this research are third party funds, bank financial ratios, inflation and BI rate as independent variables. While the volume of financing as a dependent variable. The research method used in this research is descriptive research method with quantitative approach. In this study the population used is all Shariah commercial banks registered in Bank Indonesia period 2012-2016 which amounted to 11 Islamic banks. While the sample determination technique used in this research is non probability sampling with purposive sampling method, so the number of samples in this study amounted to 8 sharia commercial banks. Data analysis technique used in this study is multiple regression analysis at a significant level of 5%. The program used in analyzing data is by using SPSS 16.0. The results of the research show that third party funds, capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), financing to deposit ratio (FDR) and non performing financing (NPF) have a positive effect on financing volume. While inflation and BI rate negatively affect the volume of financing. In addition, the results of research also shows that the influence of third party funds, CAR, ROA FDR, NPF, inflation and BI rate in contributing influence on the volume of financing of 88.0%.

Keywords : Third Party Funds, CAR, FDR ROA, NPF, BI Rate Inflation and Financing Volume.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, rasio keuangan bank, inflasi dan BI Rate terhadap volume pembiayaan bank umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016. Factor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, rasio keuangan bank, inflasi dan BI rate sebagai variable independen. Sedangkan volume pembiayaan sebagai variable dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 11 bank umum Syariah. Sedangkan taktik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda pada taraf signifikan sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan SPSS 16.0. hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), financing to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan. Sedangkan inflasi dan BI rate berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dana pihak ketiga, CAR, ROA FDR, NPF, inflasi dan BI rate dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap volume pembiayaan sebesar 88,0%.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA FDR, NPF, Inflasi BI rate dan volume pembiayaan.

A. Pendahuluan

Dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penyaluran dana inilah yang dapat dikatakan sebagai pembiayaan. Yang dimaksud pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. (Antonio, 2015:160). Dalam pembiayaan perbankan, banyak faktor yang

mempengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang pertama adalah dana pihak ketiga (DPK), adapun fenomena yang terjadi, yang dikutip dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per juli 2016, DPK perbankan meningkat 12,54% secara tahunan menjadi Rp.231 triliun dari Rp.217 triliun di tahun 2015. Pada periode yang sama, sedangkan penyaluran pembiayaan tumbuh sangat tipis yaitu 4,47% dari Rp.204,8 triliun menjadi Rp.213,9 triliun pada tahun 2016. Hal ini bertolak belakang dengan teori, semakin besar sumber dana (DPK) maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula (Adnan, 2005).

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi volume pembiayaan adalah rasio keuangan bank dalam penelitian ini diukur dengan CAR, ROA, NPF dan FDR. Adapun data yang diolah dari data OJK adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Pembiayaan, CAR, ROA, NPF dan FDR

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia 2011-2016

No	Periode	CAR (%)	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)	Pembiayaan
1	2011	16,63	1,79	2,52	88,94	102.655
2	2012	14,13	2,14	2,22	100	147.505
3	2013	14,42	2	2,62	100,32	184.122
4	2014	15,74	2,38	4,95	86,66	199.33
5	2015	15,02	2,3	4,84	88,03	212.996
6	2016	15,21	2,77	5,26	87,51	224.233

Sumber: statistik perbankan Syariah OJK, data diolah

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa rasio keuangan CAR, ROA, NPF dan FDR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sementara pembiayaan terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.224.233 miliar.

Setelah menelaah faktor internal, adapun faktor eksternal. Bank syariah sebagai lembaga keuangan tentu pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, seperti kenaikan dan penurunan inflasi dan BI rate. Secara umum inflasi dan BI rate sangat dimungkinkan akan berpengaruh pada kemampuan nasabah untuk meningkatkan dana pihak ketiga, yang akan berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank yaitu pembiayaan. Sama halnya dengan rasio keuangan bank, inflasi dan BI rate pun dari tahun ke tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini akan berakibat pada permodalan bank yang akan berdampak kepada pembiayaan. Dengan naiknya inflasi memberikan dampak tersendiri bagi para penabung, yg menyebabkan enggan untuk menabung karena nilai mata uang yang ditabung semakin rendah. Sedangkan BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;
2. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan Bank (diproksi oleh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing, Financial to Deposit Ratio) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan bank umum

syariah;

4. Bagaimana pengaruh suku bunga (BI Rate) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;
2. Pengaruh Rasio Keuangan Bank (diproksi oleh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing, Financial to Deposit Ratio) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;
3. Pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;
4. Pengaruh BI *rate* terhadap volume pembiayaan bank umum syariah;
5. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), Rasio Keuangan Bank, Inflasi dan BI *rate* terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

B. Tinjauan Pustaka

Commercial Loan Theory

Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (“Short Term, Self Liquidating”) melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Esensi commercial loan theory dalam landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau financing yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

Dana Pihak Ketiga

Menurut kuncoro (2002:155), dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang diterapkan di perbankan syariah secara umum meliputi 2 metode, yaitu Wadi’ah dan Mudharabah. Begitu juga yang dijelaskan oleh Karim (2010:107) dalam bank syariah jenis sumber dana pihak ketiga dapat dibagi menjadi dua, yaitu mudharabah dan wadi’ah.

Menurut Antonio (2015:148), mudharabah adalah kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Mudharabah terdiri dari mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Sedangkan Al-wadi’ah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Wadi’ah terbagi menjadi dua, yaitu wadi’ah yad al-amanah dan wadi’ah yada dhamanah.

Rasio Keuangan Bank

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2012:104) adalah :

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”

Rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko keuangan yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Adapun pengertian CAR Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) :

“CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.”

CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Adapun pengertian ROA menurut Sutrisno (2009:222) : “Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.”. Menurut Sawiir (2005:18), secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF dapat diartikan langsung sebagai pembiayaan bermasalah, seperti kredit kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Adapun pengertian NPF menurut Mahmoeddin (2010:4) NPF adalah :

“pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesenjangan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali direktur”. Perhitungan NPF yang diinstruksikan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Adapun pengertian lain menurut salah satu ahli yaitu menurut Dendawijaya (2005:116) adalah :

“Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100$$

Inflasi

Secara umum inflasi merupakan suatu keadaan Negara yang mengalami kenaikan harga barang-barang pokok secara terus menerus. Kenaikan ini akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan berpengaruh pula pada barang-barang lain yang tidak pokok. Adapun pengertian inflasi menurut Dwi Eko Waluyo, dalam bukunya yang berjudul Teori Ekonomi Makro terbitan tahun 2002. Menjelaskan bahwa Inflasi merupakan :

“salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus.”.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu : terjadi kenaikan harga, kenaikan harga bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)
2. Indeks perdagangan besar
3. GDP Deflator

BI Rate

Merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal dari kebijakan Bank Indonesia. Menurut (Dahlan Siamat, 2005;139) BI Rate adalah :

“BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.”

Dari pengertian yang dikeluarkan oleh Dahlan Siamat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bi Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

Pembiayaan

Menurut Undang – Undang perbankan NO. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibayar untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Adapun pengertian pembiayaan menurut Antonio (2015:160) :

“pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.”

Menurut Karim (2010:234) pembiayaan syariah dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu :

1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
2. Pembiayaan Investasi Syariah Pembiayaan jangka menengah atau jangka

panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek yang sudah ada.

3. Pembiayaan Konsumtif Syariah Jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.
4. Pembiayaan Sindikasi Pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan oleh bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.
5. Pembiayaan Berdasarkan Take Over Pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari take over sebagai transaksi non-syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.
6. Pembiayaan Letter of Credit Pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitas transaksi impor atau ekspor nasabah.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti. metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai, penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penentuan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012;126). Artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Penggunaan metode purposive sampling ini yaitu bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan periode penelitian yaitu selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan rupiah pada periode 2012-2016 audited dan memiliki data keuangan lengkap terutama yang terkait dengan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	11
2	Perusahaan yang mengalami delisting	-

	selama periode penelitian	
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2011-2015	(3)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	8 perusahaan
	Jumlah tahun penelitian	5 tahun
	Jumlah unit analisis	40 observasi

Sumber: Situs resmi BI diolah penulis, 2017

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Parsial (*t-test*)

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-13603137,979	9449685,139		-1,440	,160
	DPK	,361	,084	,396	4,315	,000
	CAR	31471275,849	14238565,496	,174	2,210	,034
	ROA	1,982E8	93218124,583	,247	2,126	,041
	FDR	20553469,582	10036793,776	,184	2,048	,049
	NPF	-1,215E8	45071532,546	-,220	-2,697	,011
	Inflasi	-13559839,350	66549277,595	-,015	-,204	,840
	BI Rate	-37546656,444	1,386E8	-,021	-,271	,788

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,315, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,315 > 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *capital adequacy ratio* sebesar $0,034 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,210, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,210 > 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar $0,041 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian).

Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,126, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,126 > 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.

4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *financing to deposit ratio* sebesar $0,049 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,048, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,048 > 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.
5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *non performing financing* sebesar $0,011 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,697, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,697 > 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya variabel *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.
6. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel inflasi sebesar $0,840 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,204, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,204 < 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima, artinya variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.
7. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *BI rate* sebesar $0,788 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,271, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,271 < 1,694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima, artinya variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.

Hasil Uji Hipotesis Simultan (F-test)

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,303E15	7	7,576E14	33,674	,000 ^a
Residual	7,199E14	32	2,250E13		
Total	6,023E15	39			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 3 di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 33,674 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,31. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $33,674 > 2,31$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-

sama variabel dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, return on asset, financing to deposit ratio, non performing financing, inflasi, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap variabel volume pembiayaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,880	,854	4743084,062004

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,880 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu volume pembiayaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, return on asset, financing to deposit ratio, non performing financing, inflasi, dan BI rate dalam penelitian ini adalah sebesar 88,0%, sedangkan sisanya sebesar 12,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
1 (Constant)		
DPK	,396	,815
CAR	,174	,561
ROA	,247	,836
FDR	,184	,610
NPF	-,220	-,656
Inflasi	-,015	,011
BI Rate	-,021	,095

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial pada tabel 5 di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$X_1 \text{ ke } Y = 0,396 \times 0,815 = 0,323 \text{ atau } 32,3\%$

$X_2 \text{ ke } Y = 0,174 \times 0,561 = 0,098 \text{ atau } 9,8\%$

$X_3 \text{ ke } Y = 0,247 \times 0,836 = 0,206 \text{ atau } 20,6\%$

$X_4 \text{ ke } Y = 0,184 \times 0,610 = 0,112 \text{ atau } 11,2\%$

$X_5 \text{ ke } Y = -0,220 \times -0,656 = 0,144 \text{ atau } 14,4\%$

$X_6 \text{ ke } Y = -0,015 \times -0,011 = 0,000165 \text{ atau } 0,0165\%$

$X_7 \text{ ke } Y = -0,021 \times -0,095 = 0,001995 \text{ atau } 0,1995\%$

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan dana pihak ketiga, rasio keuangan bank, inflasi dan BI rate terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga bank umum syariah, maka semakin besar volume pembiayaan yang dapat disalurkan.
2. Dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa rasio keuangan bank yang di proksikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan. Rasio keuangan bank merupakan cara untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan. Sehingga bisa diketahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing rasio terhadap volume pembiayaan.
3. Dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi volume pembiayaan. Hal ini disebabkan kondisi inflasi pada periode penelitian relatif stabil dan inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan (di bawah 10% per tahun) sehingga tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.
4. Dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan. Dikarenakan dalam hal ini perbankan syariah menggunakan sistem pembagian hasil dalam memperoleh laba dari pembiayaan yang disalurkan kepada debitur dan tidak bergantung pada tingkat suku bunga BI rate. Jadi dalam penelitian ini, BI rate tidak mempengaruhi terhadap volume pembiayaan.
5. Dari hasil uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, rasio keuangan bank yang di proksikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF), inflasi dan BI rate berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa saran yang kiranya dapat direkomendasikan dalam mendorong pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah di Indonesia serta penelitian lanjutan yang diperlukan. Saran-saran tersebut antara lain :

Saran Akademis

1. peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan/atau menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Volume Pembiayaan. sehingga dapat menggambarkan bagaimana pengaruh internal secara menyeluruh terhadap volume pembiayaan.
2. peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengujian dengan menggunakan sampel lain, tidak hanya pada bank umum syariah tetapi juga dilakukan pengujian dengan bank konvensional atau bank pengkreditan rakyat atau unit

usaha syariah sehingga dapat dilihat perbandingan yang lebih baik.

Saran Operasional

Bagi bank umum syariah diharapkan dapat terus menjaga nilai capital adequacy ratio, agar modal yang dimiliki oleh bank untuk menanggung aktiva yang mengandung risiko tidak lebih rendah dibandingkan jumlah aktiva risikonya. Dan bank juga diharapkan dapat terus menaikkan dana pihak ketiga, karena dana pihak ketiga merupakan sumber utama dari penyaluran kredit atau pembiayaan.

Daftar Pustaka

- Adam, S. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. Renaissance Editions.*
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.).* Yogyakarta: BPFE.
- Akhyar Adnan Kajian Bisnis dan Manajemen.. (2005). *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.*
- Al-dhamari, R.A., and K.I. Ismail. (2013). *Governance Structure, Ownership Structure, And Earnings Predictability: Malaysian Evidence.* Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance: Vol. 9, No. 1, 1–23,2013.
- Andiwarman Karim. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan.* PT Raja Grafindo persada.Jakarta.
- Antonio, Moh. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek.* Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Zaenal, 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal,* Ekonisia, Yogyakarta.
- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- As, Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah. Cetakan Pertama.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan",* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu
- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua,* Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2010. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13).* Jakarta : Salemba Empat
- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta : Salemba Empat
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan,* Bandung: Penerbit PT Refika Aditama
- Kasmir.(2002). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan.*Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- M. Hanafi, Mamduh, 2008. "Manajemen Keuangan". Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004, Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Buletin Studi Ekonomi Vol.12 No.2
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, Nunung., Sofianty, D., Konadi, W., dan Helliana. 2016, *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Santoso Singgih. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 2008.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D); Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA
- Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati, 2007:7, Metode Penelitian Metode Penelitian Untuk akuntansi, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Waluyo, Dwi Eko, 2003. Teori Ekonomi Makro, Malang : Penerbit UMM.
- Warjiyo, Perry, 2004. "Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Maret 2004.
- www.bi.go.id
- www.ojk.go.id